

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin PAL IX

Abdul Pandi

ABSTRACT

The researcher was interested in researching this in order to find out: The role of the principal as a supervisor in developing teacher professionalism in SMA Hidayatul Muhsinin Pal IX. The main problems were: The role of the principal as a supervisor in developing teacher professionalism, the constraints of the principal as a supervisor in developing teacher professionalism and the efforts of the principal as a supervisor in overcoming obstacles in developing teacher professionalism in Hidayatul Muhsinin. The method used in this research was a descriptive method with a qualitative approach. The main data sources in this research were principals and teachers obtained through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicated that the principal strives to improve the professionalism of teachers by providing motivation and a sense of security at work, establishing professional working relationships, self-actualization and self-development of teachers, sharing opinions, cooperation in prevention and improvement as well as improving the quality of learning. . The obstacles faced by the principal were the problem of facilities and infrastructure that have not been fulfilled as a whole, the feeling of reluctance towards senior teachers and the financial condition of the school which was still not optimal. The principal's efforts as supervisor in overcoming various obstacles in developing teacher professionalism at Hidayatul Muhsinin Pal IX were by completing the facilities and infrastructure, behaving and communicating well with teachers and staff and trying to develop funding sources. The principal of this school is indeed good, because the principal plays an active role in improving the professionalism of teachers.

ARTICLE HISTORY

Submitted 22 September 2021

Revised 23 September 2021

Accepted 24 September 2021

KEYWORDS

Principal, Supervisor, Teacher Professionalism

CITATION (APA 6th Edition)

Pandi, Abdul. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (1), page. 5-13

*CORRESPONDANCE AUTHOR

pandiabdul38@gmail.com

STIT Darull Ulum Kubu Raya Kalimantan Barat, Indonesia

PENDAHULUAN

Sekolah pada hakekatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut yaitu mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk mencapai semua tujuan tersebut maka setiap organisasi memerlukan personil sekolah mulai dari kepala sekolah sampai pada penjaga sekolah yang memiliki tanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas hariannya. Dalam struktur organisasi dijelaskan tugas dan tanggungjawab masing-masing stakholder dari organesasi sekolah yang disesuaikan dengan jabatan.

Tugas utama pendidikan disekolah dalam rangkan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organesasi sekolah tertuju pada pencapaian efesiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu menurut (Mulyasa, 2007: 111) salah satu fungsi kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dilakukan guna untuk memperbaiki profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik yang terdapat didalam organisasi sekolah sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, bahkan kepala sekolah dapat dijadikan contoh oleh guru dan tenaga kependidikan yang ada disekolah. Salah satu tugas penting sebagai kepala sekola, sebagai supervisor adalah dapat memahami tugas dan fungsi tenaga kependidikan dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf disekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawas dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Menurut (Herabudin, 2009:210) kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, maka dituntut untuk menguasai seluruh tugas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur segala proses belajar mengajar, mengatur semua hal yang berkaitan dengan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajarn, ketata usahaan, keuangan serta menngatur hubungan dengan masyarakat.

Menurut (Ngalim purwanto, 2004: 119) fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Melakukan pengembangan para guru,mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Melakukan pembinaan kerjasama dengan sekolah lain antara guru dan pegawai sekolah.
5. Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengikuti senimar dan penataran sesuai denganbidangnya masing-masing.
6. Melakukan peningkatan kerjasama antara sekolah, komete Sekolah dan Instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Secara khusus dan lebih kongkrit lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghadiri rapat atau pertemuan – pertemuan organisasi profesional, seperti PGRI,Ikatan Sarjana Pendidikan dan lain sabagainya.
2. Mendiskusikan tujuan-tujuan danfilsafat pendidikan dengan guru-guru.
3. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
4. Membimbing guru-guru dalam penyusunan program semester dan program satuan pelajaran.
5. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
6. Membimbing guru-guru dalam menganalisa dan mengintrepetasi hasil tes dan penggunaannnya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
7. Melakukankunjungkankelas atau *Classroom Visition* dalamrangka supervisi klinis.
8. Mengadakan kunjungan observasi atau *obervation visit* bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
9. Mengadapanpertemuan-pertemuan individu dengan guru-guru tentang masalah yang merekahadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
10. Menyelenggarakan buletin tentang pendidikan dalam rung lingkup bidang tugasnya.
11. Berwawancara dengan orang tua murid dan pengurus Komite Sekolah tentang hal-hal yang mengenai pendidikan

anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kewajiban untuk melakukan pengkoordinasian terhadap seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personel organisasi dengan tugas yang dilakukan sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pengamatan awal penulis yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX penulis temukan beberapa gejala diantaranya ialah Kepala sekolah sekolah membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum belum optimal, Pembinaan kepala sekolah terhadap guru-guru tentang pembuatan program satuan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, Sering terjadi miskomunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX, dan kepala sekolah memberikan teguran terhadap guru tentang profesionalisme guru masih belum maksimal sehingga masih ada guru yang belum dipilih dalam kegiatan atau tugasnya.

Beberapa gejala di atas menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin belum terlaksana dengan optimal. Oleh karena itu penulis tertarik terhadap gejala yang ada di sekolah tersebut sehingga tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX.

PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX terletak di Kecamatan Sui Kakap, tepatnya di Jalan Perdamaian Ujung Kota Baru Desa Pal IX Kabupaten Kubu Raya berbatasan langsung dengan Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat yang dikenal sebagai kawasan yang kaya akan beraneka ragam buah-buahan, serta termasuk dalam kawasan Lembaga Pendidikan Hidayatul Muhsinin.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA. Hidayatul Muhsinin
Alamat Sekolah :
a. Jalan : Perdamaian (Ujung Kota Baru)
b. Desa : Pal IX
c. Kecamatan : Sungai Kakap
d. Kabupaten : Kubu Raya
e. Propinsi : Kalimantan Barat
Sekolah di buka tahun : 2005
Bentuk Sekolah : Biasa
Status Sekolah : Swasta
Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Tabel 1: Jumlah Siswa SMA. Hidayatul Muhsinin

Jumlah Siswa	
Kelas	Jumlah
1	35
2	35
3	34
Total	104

Tabel 2: Daftar nama pendidik dan tenaga pendidik SMA.Hidayatul Muhsinin

NO	Nama Guru	TTL	Jabatan	Pnd Ter
1	Aminullah A, M.Pd	Pontianak, 18/08/1989	Kepala Sekolah	S2
2	Amin,S.H.I	Tanjung B, 17/02/1990	W. Kurikulum+Guru	S1
3	Hoiron SA, M.Pd	PTK, 24/04/1995	W.Kesiswaa+Guru	S2
4	Suherdi I, S.Pd	PTK, 08/01/1994	Oprator+Guru	S1
5	Mirnowati,S.El	Kab.PTK, 25/06/1992	Kepala TU	S1
6	Yudistira WP	PTK, 31/12/1993	Wali Kelas+Guru	SMA
7	Khoiruman,S.Pd	Sumber A, 05/08/1997	Bendahara+Guru	S1
8	Sabrina J, S,Pd	PTK, 28/09/1991	Wali Kelas+Guru	S1
9	Siti Khodijah,S.Pd	Kab.PTK, 11/05/1992	Guru	S1
10	Yaspi Darmawan,S.H	PTK.11/06/1965	Guru	S1
11	Yahya SA, S.Pd.I	PTK, 03/03/1990	Guru	S1
12	Husiman,S.HI	Angkaman,27/09/1973	Guru	S1
13	Harun,S.Pd	Tl.Bakung,19/09/1993	Guru	S1
14	Rohimah,S.Pd	PTK,03/05/1990	Guru	S1
15	Agus S, S.Pd	N.Tepuak,06/08/1994	Guru	S1
16	Nursuryani,S.Pd	Air Putih,08/12/1993	Guru	S1
17	Ahmad Fauzi,S.Ag	PTK, 20/09/1995	Guru	S1

**Tabel 3 : Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Hidayatul Muhsinin
Kecamatan Sungai Kakap**

Guru dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang
Guru PNS	- Orang
Guru Tetap Yayasan	16- Orang
GuruTidak Tetap Yayasan	- Orang
Tata Usaha	1- Orang
Jumlah	17 Orang

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan sejumlah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik komunikasi langsung dengan alat berupa pedoman wawancara. Data yang terkumpul dari lapangan melalui wawancara selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan guna menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Fokus penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin?
2. Kendala-kendala kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin?
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi kendala pengembangan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin.

Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme Guru Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa kepala sekolah dituntut untuk selalu mengawasi kinerja guru yang ada disekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau disekolah. Supervisi sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Melalui hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus ke unggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut tertentu, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada, sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini didasari oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ((Wawancara Kepsek Bapak Aminullah Asy'ari, M.Pd 24 November 2020) sebagai berikut:

Jadi saya sifatnya membantu bapak/ibu guru. Proses guru mengajar dikelas kita lihat dan kita nilai. Setelah temuan permasalahan, misalnya permasalahan pada penyusunan RPP yang tidak sesuai, maka perlu diadakan pelatihan dan workshop. Selain kunjungan kelas kita juga wawancara apa yang menjadi permasalahan bapak/ibu guru. Dan itu semua dilakukan setiap semester minimal satu kali.

2. Kendala-kendala kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru dari beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX ialah Sarana prasarana yang belum terpenuhi, adanya rasa sungkan terhadap guru senior dan kondisi finansial yang belum maksimal yang diberikan sekolah kepada guru.

Dokumen Wawancara sebagai berikut: "Kendala di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX saya menyadari selaku kepala sekolah bahwa sekolah yang saya pimpin saat ini masih terdapat hal-hal yang belum dapat diselesaikan sehingga terbentur terhadap profesionalisme guru yang ada dilapangan diantara kendala yang ada disekolah ini ialah kurang lengkapnya sarana dan prasarana, adanya rasa sungkan terhadap guru senior yang ada disekolah dan pemberian finansial yang belum maksimal kepada guru, sehingga guru masih ngajar disekolah lain untuk mencari finansial tambahan." (Wawancara Kepsek Bapak Aminullah Asy'Ari, M.Pd 24 November 2020)

3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi kendala pengembangan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Desa Pal IX. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk selalu melengkapi kurang-kekurangan yang ada disekolah, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Dokumen Wawancara sebagai berikut: "Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menghadapi hambatan yang ada disekolah selalu berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang kurang disekolah, bersifat luwes serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan staf serta berusaha mencari jalan keluar dengan memberikan tugas tambahan bagi guru yang mau. Sebab hal ini akan berdampak terhadap tujuan pendidikan yang telah ditentukan bersama. (Wawancara Kepsek Bapak Aminullah Asy'ari, M.Pd 24 November 2020)

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Pembahasan ini akan dijabarkan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin?

Kepala sekolah merupakan wakil manajer untuk melaksanakan kepemimpinan dibidang administrasi sekolah dan supervisi pendidikan. Kepala sekolah juga salah satu faktor pendorong peningkatan mutu dan ketercapai tujuan sekolah serta bertanggung jawab terhadap perkembangan profesionalisme guru agar kinerjanya sebagai guru semakin meningkat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pendidikan Nomor 13 tahun 2007 kepala sekolah dalam dimensi supervisi harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan Profesionalisme guru. Adapun implementasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX adalah sebagai berikut:

1.1. Merancang program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Merencanakan program supervisi akademik secara efektif untuk

mencapai tujuan supervisi maka kepala sekolah harus mengetahui, memahami serta memilih model pendekatan yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi yang akan dicapai, hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah akan dihadapkan dengan berbagai karakter guru. Dalam upaya mengatasi hambatan dalam supervisi melakukan pembinaan melalui pendekatan langsung terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan terhadap guru yang memiliki kekurangan, maka perlu diberikan pembinaan agar bisa lebih baik, pendekatan supervisi ini dapat dilakukan supervisor dengan cara menjelaskan, menyajikan, mengarahkan dan memberikan contoh, menerapkan tolak ukur, dan menguatkan.

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan motivasi dan rasa aman dalam bekerja, menjalin hubungan kerja profesional, aktualisasi diri dan pengembangan diri guru, bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam penjejahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan kinerja guru pada lingkungan sekolah, sehingga pada waktunya akan mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan bersama. Maka keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

1.2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai. Teknik-teknik supervisi dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1.2.1. Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)

Supervisi dengan cara kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah atau pengawas) untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar dengan tujuan observasi tatacara guru mengajar apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga mendapatkan data yang valid guna menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha pembinaan peningkatan profesionalisme guru. Dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki (Mulyasa, 2013:215)

1.2.2. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan percakapan yang dilakukan secara pribadi antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru. Percakapan ini dilakukan dengan tujuan agar kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung peningkatan profesionalisme guru dan kebutuhan guru untuk proses belajar mengajar (Wahyosumidjo, 2011:203).

1.2.3. Rapat Guru

Rapat guru dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan guru yang telah dikerjakan di sekolah maupun diluar sekolah baik yang bersifat insidental (karena ada hal yang mendesak) maupun yang bersifat berkala (rutin). Tujuannya adalah menyampaikan informasi baru yang bertalian dengan pembelajaran, menyampaikan kesulitan mengajar yang dialami guru serta bagaimana cara mengatasi kesulitan itu secara bersama dengan semua guru sehingga bisa memakai waktu yang efisien. (Rohman, 2009:152)

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki tugas untuk membina sekolahnya agar dapat mencapai sebuah tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu menguru dan mengkoordinir semua kegiatan. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha mengelola, penialian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Maka kepala sekolah harus memiliki sifat kepemimpinan yang baik, sehingga menjalankan tugas dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga semua aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah

satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan atau guru.

1.3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati – hati dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyasa,2013:215).

Kepala sekolah sebagai supervisi berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan staf disekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan staf disekolah. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, akan tetapi kepala sekolah juga harus paham terhadap pekerjaan yang dikerjakan oleh guru dan staf disekolah agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Herbudin, 2011:210).

2. Kendala- kendala kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin?

Untuk melaksanakan supervisi dalam pengembangan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin bukan suatu yang mudah untuk dilakukan oleh kepala sekolah, akan tetapi ada berbagai kendala yang akan dihadapi kepala sekolah sebagai supervisor sebagai upaya kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru, diantaranya ialah:

2.1. Sarana dan prasarana yang belum terpenuhi

Diantara penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru ialah sarana dan prasarana, karna dengan ketidak lengkapnya sarana dan prasana, guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

2.2. Rasa sungkan terhadap guru senior

Keakraban komonikasi yang terjalin antar anggota disekolah juga akan memudahkan kepala sekolah melakukan supervisi, karna dengan terjalinnya komonikasi yang baik maka guru tidak akan sungkan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi guru dilapangan. Namun sebaliknya, jika kepala sekolah merasa sungkan dalam menjalin komonikasi dengan guru akan berakibat pada putusnya informasi yang diperoleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, sehingga upaya peningkatan profesionalisme guru tidak dapat berjalan dengan lancar.

2.3. Kondisi Finansial

Keadaan dana atau keuangan sekolah juga termasuk kendala dalam peningkatan profesionalisme guru karena dengan kondisi finansial yang kurang maka, sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan, fasilitas, serta sarana dan prasarana sekolah.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan secara umum antara lain miskinnya perancangan kurikulum, ketidak cocokan pengelola gedung lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidak sesuaian manajemen, tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staf (Syafaruddin,2012: 1). Untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pengajaran diperlukan supervisi. Dengan adanya supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Supervisi diperlukan karena memiliki keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang (Sahertian, 2010:1)

Seorang guru yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana disekolah tempat mereka mengajar serta sebagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, maka hal-hal seperti itulah sehingga guru tidak profesional dalam mengajarnya. Guru adalah

salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena gurulah yang langsung berhubungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan lulusan yang diharapkan sekolah. Guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki perencanaan, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang selaludituntut untuk selalu profesional. Dengan berkembangnya masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatannya, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya. Profesional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok, karena kepala sekolah adalah orang yang akan menjadikan sekolah itu maju, disamping itu juga harus memperhatikan keprofesionalan guru tersebut (Paryadi,2015:654).

3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengatasi kendala pengembangan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar,berencana, teratur dan terarah sertad bertanggung jawab untuk mengembangkan profesionalisme guru agar dapat meningkatkan prestasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah terutama dalam pembinaan profesional guru yang mana dengan adanya pembinaan profesi diharapkan guru-guru mampu menjalankan tugasnya dengan maksimal agar tujuan sekolah yangtelah ditetapkan dapat tercapai sepenuhnya. Ada beberapa upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin, diantaranya ialah:

3.1. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana

Sebagai seorangkepala sekolah selalu berusaha untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan guru, karna sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah dalam upaya pengadaan sarana dan prasaran dengan cara membelajakan keuangan sesuai dengan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RABS) yang dibuat tiap awal tahun, Sehingga dana yang ada dapat dipergunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

3.2. Bersikap luwes dan Berkomunikasi yang baik dengan guru dan staf

Kepala sekolah harus selalu berhati-hati dalam berkomunikasi saat melakukan pembinaan kepada guru dan staf. Kepala sekolah berusaha bersikap luwes dan berkomonikasi dengan baik terhadap guru agar pengarahan yang diberikan dapat diterima.

3.3. Mencari sumber dana

Sumber dana yang kuat merupakan kunci keberhasilan pengembangan profesionalisme guru. Untuk memperkuat finansial sekolah maka dibutuhkan sumber dana lain, hal ini bisa diperoleh dari dukungan masyarakat serta wali murid dan guru yang bersinergi untuk memberikan bantuan dana.

Sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar yang bertugas mengarahkan, memberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan. Sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna. Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan bahkan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan terletak pada pundak seorang guru. Sebab, seorang guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengatahuan luas. Dengan dukungan yang optimal dari kepala sekolah akan membantu meningkatkan kompetensi guru dan mampu bersain didunia pendidikan (Paryadi, 2015:655)

Kepala sekolah, guru dan staf harus membangun hubungan yang harmonis dan dinamis sehingga satu sama lain saling mendukung. kalau sudah saling mendukung maka guru akan mampu mengemban tugas dengan baik, bertanggung jawab dan profesional. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai

alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu masalah sarana dan prasarana merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, sebagai alat peraga guru untuk menjelaskan materi pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya supervisi diharap menjadi motivator bagi guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan. Apabila guru termotivasi, maka diharapkan suasana sekolah akan lebih bergairah dan guru-guru dapat bekerja dengan tenang, lebih tekun, tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati, tidak bosan apalagi putus asa. Dengan dilaksanakannya supervisi secara baik dan benar, maka akan tercipta mutu pendidikan yang baik, maka dengan adanya peran supervisi semua permasalahan yang ada di sekolah akan teratasi dan pembelajaran akan menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memberikan motivasi dan rasa aman dalam bekerja, menjalin hubungan kerja profesional, aktualisasi diri dan pengembangan diri guru, bertukar pendapat (*sharing*), kerjasama dalam pencegahan dan perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi kepala Sekolah menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX adalah masalah sarana dan prasarana yang belum terpenuhi secara keseluruhan, adanya perasaan sungkan terhadap guru senior dan kondisi finansial sekolah yang masih belum maksimal.
3. Upaya kepala sekolah yang dilakukan sebagai supervisor dalam mengatasi berbagai kendala dalam mengembangkan profesionalisme guru di Sekolah menengah Atas Hidayatul Muhsinin Pal IX adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana, bersikap dan berkomunikasi dengan baik terhadap guru dan staf serta berupaya mengembangkan sumber dana.

REFERENSI

- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya.
- Herabudin, 2009, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
-, 2011, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Lexy J. Moeloeng, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi Hadari 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rosdakarya
- Paryadi, 2015, *Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA. Manajer Pendidikan*. Vol. 9, No. 5.
- Rohman Arif, 2009, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A, 2010, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wahjosumidjo, 2011, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Zuldafril. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka